

## Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Kedokteran

### *Integration of Islamic Value in The Medical Education Curriculum*

Nurlaili Susanti<sup>1\*</sup>, Riskiyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jalan Locari, Tlekung, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur Indonesia

\*Corresponding author

Email: [nurlaili.susanti@kedokteran.uin-malang.ac.id](mailto:nurlaili.susanti@kedokteran.uin-malang.ac.id)

---

#### **A b s t r a c t**

**Keyword :**  
Medical education,  
muslim doctor,  
Islamic value,  
integration,  
curriculum.

**Background:** Medical education has a strategic role in producing professional doctors who will provide quality health services to the community. A medical education curriculum that integrates Islamic content is needed to strengthen professionalism as a Muslim doctor. **Objective:** This study examines the implementation of Islamic integration in several Islamic Medical Faculties in Indonesia. **Methods:** This research is qualitative research with a phenomenological approach. The research subject was taken by purposive sampling. The research subjects are the Faculty of Medicine under the State Islamic Religious College (PTKIN). Data collection techniques were carried out through document studies and interviews. **Results:** Each Faculty of Medicine has the concept of implementing Islamic integration in medical education with different approaches and ways. **Conclusion:** The implementation of the integration of Islam in medical science is reflected in curriculum development, learning activities, and assessments

**Kata kunci :**  
Pendidikan  
kedokteran,  
dokter muslim,  
nilai islam,  
integrasi,  
kurikulum

---

#### **A B S T R A K**

**Latar belakang:** Pendidikan kedokteran memiliki peran yang sangat strategis dalam menghasilkan dokter profesional yang akan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat. Kurikulum pendidikan kedokteran yang mengintegrasikan muatan keislaman diperlukan untuk memperkuat profesionalisme sebagai dokter muslim. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi integrasi Islam di beberapa Fakultas Kedokteran Islam di Indonesia. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subyek penelitian adalah Fakultas Kedokteran di bawah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dan wawancara. **Hasil :** Masing-masing Fakultas Kedokteran memiliki konsep penerapan integrasi islam dalam pendidikan kedokteran dengan pendekatan dan cara yang berbeda. **Kesimpulan:** Implementasi integrasi Islam dalam ilmu kedokteran tercermin dalam pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

---

How To Cite : Susanti, N., & Riskiyah. 2022. Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Kedokteran. *Journal of Islamic Medicine*. 6(01), 11-20  
<https://doi.org/10.18860/jim.v6i1.15693>  
Copyright © 2022

## LATAR BELAKANG

Integrasi ilmu merupakan suatu proses untuk menyempurnakan ilmu pengetahuan yang dikotomis sehingga menghasilkan konsep ilmu pengetahuan yang utuh.<sup>1</sup> Integrasi Islam dan ilmu pengetahuan dimaknai sebagai upaya untuk memadukan antara ilmu pengetahuan dan ajaran Islam sehingga menjadi sejajar, memiliki porsi yang sama, dengan berlandaskan pada nilai universalitas ajaran Islam yang bersumber pada ayat qauliyah, yaitu al-Qur'an dan Hadist, dan ayat kauniyah yaitu fenomena yang ada di alam semesta.<sup>2</sup>

Geliat penerapan integrasi islam dalam ilmu pengetahuan juga berkembang dalam pendidikan kedokteran. Urgensi Integrasi islam dalam ilmu kedokteran didasarkan pada fakta sejarah bahwa ilmu kedokteran pernah berjaya pada zaman peradaban islam dan menjadi dasar rujukan bagi kedokteran modern. Beberapa dokter muslim memiliki nama besar hingga saat ini, diantaranya adalah Ar-Razi (Rhazes), Ibnu Sina (Avicena), dan Ibnu Rusyd (Averoes).<sup>3</sup> Ilmu kedokteran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam islam. Dalam Kitab Adab Asy-Syafi'i wa manaqibuhu, Darul Kutub Al-'Ilmiyah disebutkan bahwa "ilmu itu ada dua yaitu ilmu agama dan ilmu dunia, ilmu agama yaitu fiqh (fiqh akbar: aqidah, fiqh ashgar: fiqh ibadah dan muamalah), sedangkan ilmu untuk dunia adalah ilmu kedokteran".<sup>4</sup>

Oleh karena itu, pengembangan integrasi islam dalam ilmu kedokteran ditujukan untuk mengembalikan kejayaan peradaban Islam di bidang kesehatan.

Pendidikan kedokteran mempunyai peran yang sangat strategis dalam mencetak tenaga dokter profesional yang akan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas pada masyarakat. Pendidikan kedokteran merupakan pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Pendidikan Akademik adalah

pendidikan tinggi program sarjana yang diarahkan pada penguasaan ilmu kedokteran. sedangkan pendidikan profesi adalah pendidikan kedokteran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran klinik dan komunitas di instansi pelayanan kesehatan yang memenuhi persyaratan sebagai lahan praktik kedokteran.<sup>5</sup>

Kurikulum pendidikan kedokteran yang mengintegrasikan muatan islam merupakan kebutuhan bagi dokter muslim. Nilai-nilai islam, moral dan etika harus dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran baik tahap akademik maupun profesi.<sup>6</sup> Dokter muslim harus mampu menjaga niat semata mengharap Ridho Allah, memiliki rasa takut dan sadar akan kehadiran Allah (taqwa), mempraktikkan pengetahuan dan keterampilannya sejalan dengan ajaran islam, serta menjunjung tinggi etika professional (adab) dan etika keislaman (akhlak). Dokter muslim sering dihadapkan pada pertanyaan terkait masalah kontroversial seperti operasi plastik, pembatasan kehamilan, aborsi, dll. Dengan demikian, profesi dokter Muslim memiliki tanggung jawab yang sangat besar.<sup>7</sup>

Agar tidak berhenti pada wacana filosofis saja, maka implementasi integrasi islam dalam ilmu kedokteran harus tercermin dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengkaji pelaksanaan integrasi islam dalam ilmu kedokteran di beberapa Fakultas Kedokteran Islam di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk 1) menguraikan aspek historis dan normatif integrasi Islam dalam pendidikan kedokteran, 2) menguraikan implementasi integrasi Islam dalam kurikulum, pembelajaran, dan penilaian di Fakultas Kedokteran, 3) menguraikan dukungan sumber daya dalam penerapan integrasi Islam di Fakultas Kedokteran, 4) menguraikan pencapaian dan kendala yang dihadapi selama penerapan integrasi Islam dalam pendidikan kedokteran.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk menguraikan konsep dan implementasi integrasi islam dalam kurikulum pendidikan kedokteran. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu Fakultas Kedokteran yang berada di bawah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yaitu Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 2 (dua) cara yaitu studi dokumen dan wawancara. Studi dokumen dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konsep, paradigma, dan kebijakan integrasi islam yang diterapkan, struktur kurikulum, rencana pembelajaran semester, modul pembelajaran dan metode kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) pada *key informan* untuk mendalami berbagai temuan dokumen terkait dengan pelaksanaan integrasi islam dalam kurikulum dan pembelajaran di Fakultas Kedokteran.

Data yang diperoleh dianalisis melalui 3 tahapan yaitu 1) reduksi data, dimana peneliti memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian, 2) penyajian data, dimana peneliti menyajikan data dalam bentuk metriks agar lebih mudah dibaca, dan 3) kesimpulan, dimana peneliti menarik kesimpulan yang mencakup semua informasi penting dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Integrasi Islam dalam Pendidikan Kedokteran Ditinjau dari Aspek Historis dan Normatif**

Secara historis pendirian 3 (tiga) Fakultas Kedokteran di bawah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) tidak lepas dari mandat yang diberikan oleh Kementerian Agama ketika IAIN berubah status kelembagaan menjadi UIN, UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2002, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2004, dan UIN Alauddin Makasar pada tahun 2005, yaitu menjadi Universitas yang menyelenggarakan pendidikan tinggi baik dalam ilmu agama islam maupun ilmu umum. Pendirian Fakultas yang menyelenggarakan pendidikan dalam ilmu kedokteran mengemban amanah untuk mengembangkan integrasi antara ilmu kedokteran dan islam, agar tidak ada lagi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum.<sup>8,9,10</sup>

Secara normatif, amanah ini tertuang dalam rumusan visi dan misi masing-masing Institusi. Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki visi “menjadi Fakultas Kedokteran yang otonom dan unggul dalam riset integrasi kedokteran dan keislaman”. Misi integrasi islam tertuang dalam statemen misi no. 2 yaitu meningkatkan penelitian yang berbasis integrasi kedokteran dan keislaman yang bermutu dan unggul.<sup>11</sup>

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makasar UIN Alauddin Makasar memiliki visi “terdepan dalam pengembangan pendidikan kedokteran berbasis peradaban islam”. Misi integrasi islam tercermin dalam seluruh statemen misi no. 1-4, yaitu “1) Menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi kedokteran dengan mengedepankan profesionalisme dan mempertimbangkan kearifan lokal yang berbasis integrasi keislaman, 2) Menyelenggarakan penelitian yang kreatif dan inovatif di bidang kesehatan ibu dan anak yang berbasis integrasi keislaman, 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat yang aplikatif untuk peningkatan kesehatan ibu dan anak yang merefleksikan kedinamisan integrasi keilmuan, 4)

Mewujudkan tata kelola yang baik yang mencerminkan nilai-nilai universal Islam”.<sup>12</sup>

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki visi “menjadi Fakultas integratif dalam memadukan sains dan Islam”. Misi integrasi islam tergambar dalam statemen misi no.1 yaitu “mencetak sarjana dan profesi kedokteran dan kesehatan yang berkarakter ulul albab”. Istilah ulul albab di sini menggambarkan karakter output yaitu lulusan yang dihasilkan dari pendidikan integratif yang diterapkan.<sup>13</sup>

Dengan tertuang dalam visi dan misi institusi, maka amanah untuk mengembangkan integrasi antara ilmu kedokteran dan islam senantiasa tergambar dalam cita-cita yang akan diwujudkan dengan langkah nyata Fakultas Kedokteran. Visi dan misi memberi petunjuk pada institusi tentang arah yang harus ditempuh, sehingga institusi dapat fokus melakukan serangkaian kegiatan yang berorientasi pada hasil yang signifikan serta memberikan batasan kebijakan yang dapat ditempuh oleh para pemimpin organisasi meskipun berganti setiap kurun waktu tertentu.<sup>14</sup>

Dalam upaya implementasi visi dan misi, dibutuhkan struktur organisasi yang baik dan mengakomodir seluruh kebutuhan untuk mencapai rencana strategis yang telah digariskan. Amanah untuk mengembangkan integrasi islam dan ilmu kedokteran selain menjadi tugas utama pimpinan Fakultas dan Program Studi, juga dapat dikembangkan dalam unit fungsional di bawah Fakultas baik dalam bentuk Unit tersendiri, seperti di FK UIN Jakarta dan FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ataupun terintegrasi dalam tupoksi unit fungsional lain yang berperan dalam pengembangan tridharma perguruan tinggi, seperti di FKIK UIN Alauddin Makassar.<sup>11,12,13</sup>

Tugas unit fungsional dalam pengembangan integrasi islam dalam ilmu

kedokteran setidaknya harus memenuhi 3 unsur sebagai berikut:

1. Menyusun panduan integrasi islam dalam ilmu kedokteran, yang memuat konsep dan implementasi integrasi islam dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi baik pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan integrasi islam dalam ilmu kedokteran
3. Melaksanakan kegiatan dalam rangka pembinaan integrasi islam dengan tujuan menciptakan iklim akademik yang islami dan membentuk karakter keislaman bagi sivitas akademik Fakultas Kedokteran.

Dengan terpenuhinya 3 unsur ini, maka amanah dan cita-cita untuk mengembangkan integrasi islam dalam ilmu kedokteran akan dapat dikelola dan dikembangkan secara berkelanjutan

### **Implementasi Integrasi Islam dalam Kurikulum, Pembelajaran, dan Penilaian di Fakultas Kedokteran**

Ketiga Fakultas Kedokteran memiliki konsep penerapan integrasi islam dengan pendekatan yang pada dasarnya sama, yaitu interdisipliner (Tabel 1). Ilmu keislaman dikembangkan sebagai muatan unggulan lokal sebagai perwujudan visi misi integrasi islam dalam pendidikan kedokteran. Cara penerapan dalam metode kegiatan pembelajaran dan penilaian beragam, yang pada intinya meliputi aspek tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk melaksanakan ini semua, dibutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya berasal dari dosen bidang ilmu kedokteran, akan tetapi juga dari bidang ilmu keislaman, yang saling bersinergi untuk memberikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan dalam pendalaman materi keislaman dalam konteks masalah kesehatan.

**Tabel 1.** Muatan Lokal Integrasi Keislaman dalam Ilmu Kedokteran di FK UIN Syarif Hidayatullah, FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim, dan FKIK UIN Alauddin

No	Nama Institusi	Tahap Pendidikan	Muatan Integrasi dalam Kurikulum	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	
1	FK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Tahap Sarjana Kedokteran	Mata kuliah keislaman sebanyak 12 sks	Kuliah dan praktikum, diampu oleh dosen keislaman	Ujian tulis dan praktek	
			Muatan islam yang terintegrasi dalam mata kuliah kedokteran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemicu/ skenario diskusi tutorial</li> <li>• Muatan integrasi dalam keterampilan yaitu softskill akhlak dokter muslim</li> </ul>	Diskusi dan laporan	
			Modul <i>Integrated Moeslem Doctor and Bioempathy (IMDB)</i> dilaksanakan pada semester 1-6 dengan beban 0 sks.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Temu pakar membahas kasus penyakit dari aspek keislaman dan kedokteran</li> <li>• Tata tertib islami dalam pembelajaran keterampilan</li> </ul>	checklist ujian OSCE	
				Skripsi	Memuat aspek integrasi ilmu kedokteran dan islam	Ujian skripsi
		Tahap Profesi Dokter	Kepaniteraan klinik <i>Healthy Santri</i> (2 sks)	Mahasiswa terjun ke poskestren	Ujian kepaniteraan klinik	
			Kepaniteraan klinik <i>Sharia Hospital</i> (2 sks)	Mahasiswa melakukan kunjungan ke RS Haji dan RS Syariah	Ujian kepaniteraan klinik	
2	FKIK UIN Alauddin Makasar	Tahap Sarjana Kedokteran	Mata kuliah keislaman sebanyak 14 sks	Kuliah dan praktikum, diampu oleh dosen keislaman	Ujian tulis dan praktek	
			Muatan islam yang terintegrasi dalam mata kuliah kedokteran	Integrasi islam dalam matakuliah Blok dilakukan pada diskusi tutorial	Diskusi dan laporan tutorial	
			Skripsi	Skripsi memuat tinjauan islam dengan mencantumkan dalil	OSCE stasion integrasi islam	
		Tahap Profesi Dokter	Kepaniteraan klinik thibbun nabawi dan dokter muslim (2 sks)	Mahasiswa stase klinik thibbun nabawi	Ujian kepaniteraan klinik	
3	FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahap Sarjana Kedokteran	Mata kuliah keislaman sebanyak 12 sks	Kuliah dan praktikum ibadah	Ujian tulis dan praktek	
			Muatan islam yang terintegrasi dalam mata kuliah kedokteran	Kuliah dosen bidang ilmu memuat aspek integrasi islam sebagai motivasi	Ujian sumatif	
			Interprofessional education (IPE)	Skenario diskusi tutorial, dengan fasilitator dosen/ tutor dan panduan skenario	Diskusi dan laporan tutorial	
		Skripsi	Mahasiswa belajar berkolaborasi dan berkomunikasi interprofesi dalam pendampingan calon jamaah haji	Ujian presentasi hasil kegiatan		
		Tahap Profesi Dokter	Kepaniteraan klinik kedokteran haji (2 sks)	Skripsi memuat dalil (ayat/hadits) tinjauan integrasi islam	Ujian skripsi	
			Mahasiswa stase di asrama haji dan kantor kesehatan pelabuhan untuk praktek penerapan kedokteran haji	Ujian kepaniteraan klinik		

Integrasi kurikulum yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan agama menjadi konsep yang penting untuk dipahami mengingat berbagai perspektif dalam pelaksanaannya. Integrasi kurikulum tidak hanya mempengaruhi penyusunan rencana pembelajaran tetapi juga berfungsi sebagai desain kurikulum yang meningkatkan kemungkinan interaksi pribadi dan sosial terkait topik dan masalah yang signifikan. Integrasi kurikulum melibatkan penerapan pengetahuan pada masalah pribadi dan sosial, dengan penekanan pada perencanaan partisipatif, pengetahuan kontekstual, masalah kehidupan nyata, dan organisasi terpadu, integrasi kurikulum memberikan akses luas terhadap pengetahuan dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mencapai kesuksesan.<sup>15</sup>

Berdasarkan Perkonsil No.10 tahun 2012 tentang Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia (SPPDI), Kurikulum pendidikan dokter dilaksanakan dengan pendekatan SPICES (*Student-centred, Problem-based, Integrated, Community-based, Elective, Systematic/ Structured*). Model kurikulum terintegrasi baik horizontal maupun vertikal, serta berorientasi pada masalah kesehatan individu, keluarga dan masyarakat dalam konteks pelayanan kesehatan primer. Kurikulum pendidikan dokter terdiri atas muatan yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Dokter Indonesia sebesar 80% isi kurikulum serta 20% muatan unggulan lokal.<sup>16</sup>

Kurikulum integrasi dapat diterapkan dengan empat pendekatan: fusi, multidisiplin, interdisipliner, dan transdisipliner. Pertama, pendekatan fusi dengan memasukkan elemen eksternal dalam kurikulum yang sudah ada. Kedua, pendekatan multidisiplin bersifat aditif bukan integratif, perspektif disipliner tidak berubah tetapi hanya dibedakan, seringkali dalam mata kuliah yang diajarkan oleh tim dimana fakultas memberikan kuliah berseri. Ketiga, pendekatan interdisipliner melibatkan mahasiswa dan instruktur untuk menganalisis perbedaan dalam

pendekatan disipliner untuk memecahkan masalah dan menghasilkan pandangan baru yang lebih komprehensif. Keempat, pendekatan transdisipliner memberikan skema holistik yang mensubordinasikan disiplin ilmu untuk melihat dinamika keseluruhan sistem.<sup>17</sup>

### **Dukungan Sumber Daya dalam Penerapan Integrasi Islam di Fakultas Kedokteran**

Dalam penerapan integrasi islam di Fakultas Kedokteran mutlak diperlukan dukungan sumber daya, diantaranya sumber daya manusia (dosen pengajar), sarana prasarana dan kegiatan untuk menciptakan suasana akademik yang islami. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.<sup>18</sup>

Pengajaran integrasi islam dalam kurikulum kedokteran, secara ideal dapat dilakukan dengan 3 cara, (1) dosen kedokteran juga merupakan dosen keislaman, (2) bahan ajar terintegrasi, misalnya saat mengajar materi kedokteran, maka muatan integrasi islam didiskusikan pada waktu yang sama, (3) penilaian materi keislaman terintegrasi dengan materi kedokteran. Untuk merealisasikan konsep integrasi ini, maka dosen kedokteran dituntut menjadi dokter profesional islami sehingga mampu memotivasi dan menjadi panutan bagi mahasiswa.<sup>19</sup>

Bagaimanapun untuk merealisasikan hal ini tidaklah mudah, oleh karena itu Fakultas Kedokteran mengambil beberapa langkah kebijakan diantaranya, yang dilakukan oleh FK UIN Syarif Hidayatullah sebagai berikut:

*“Pada saat pembelajaran modul IMDB/ integrasi islam ada temu pakar bersama antara dosen kedokteran dan dosen studi islam sehingga didapatkan kesimpulan yng holistik, baik dari aspek kedokteran maupun keislaman”.*

*“Mata kuliah studi islam dan ilmu pengetahuan yang termasuk muatan Universitas, yang mengisi adalah dosen FK yang bidang ilmunya studi islam, jadi materinya disesuaikan dengan pendekatan kedokteran”*

*Kami ada dosen tetap PNS yang bidangnya agama islam yaitu ustadzah alfiah dan ustad rosanrio, yang kualifikasinya S3 Fiqih dan S2 studi Islam, di luar dari dosen konsorsium studi islam yang ada di level rektorat. Ada juga dokter yang kompetensinya ustadz, misalnya dr. Muftarisan, beliau punya pesantren, dr. Abdul Aklam, Spesialis Pulmo, hafiz 30 juz dan menempuh sekolah agama”.*

Adapun langkah yang dilakukan oleh FKIK UIN Alauddin adalah sebagai berikut:

*“Kami di blok ada dosen agama yang bergabung untuk mengajar di tiap-tiap blok, misalnya di Blok kedokteran Komunitas ada materi terkait kejahatan sosial di masyarakat, kami ambil dari dosen agama yang membawakan itu, mereka membawakannya dalam nuansa agama. Jadi dosen agama sudah mulai bergabung dengan ilmu-ilmu kedokteran. Mereka juga senang berbagi kok jadinya sudah bersambut walaupun tahap awal tapi mereka tergabung dalam tim dosen tiap-tiap blok”*

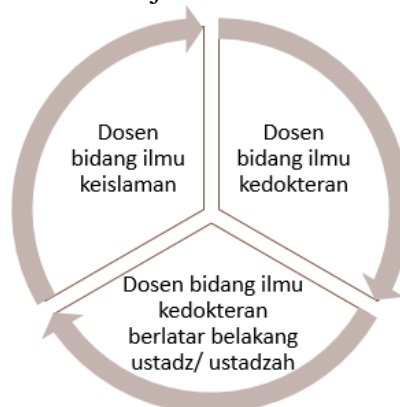
*“Untuk CSL yang ngajar integrasi Islam adalah Dosen agama, kita mengundang bintang tamu juga untuk CSL, mereka juga yang ngajar langsung dikelompok kelas kecil 10 mahasiswa tiap kelompok dibuatkan 1 stasion mereka secara bergilir tiap-tiap minggu ngajar. Jadi gak ada bedanya dengan CSL lain. Cuman bedanya isinya stasion itu integrasi bukan sesuai kompetensi kedokteran”.*

Sedangkan langkah yang dilakukan oleh FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut:

*“Mata kuliah keislaman yang merupakan muatan lokal universitas, diajar oleh dosen keislaman yang ditempatkan di masing-masing Program Studi, mata kuliah keislaman ini meliputi Filsafat Ilmu, Studi Al-Quran dan Al-Hadits, Studi Fiqih, Sejarah Peradaban Islam dan Teosofi”*

*Adapun integrasi islam dalam pembelajaran blok, dilakukan dalam diskusi tutorial, yang difasilitasi oleh dosen yang bertindak sebagai tutor. Integrasi islam dalam materi kuliah disampaikan oleh dosen kedokteran yang mengajar di Blok tersebut, tujuan pemebelajaran tutorial memuat LO integrasi islam terkait skenario yang sedang dipelajari, materi integrasi dituliskan dalam panduan naskah tutorial yang menjadi rujukan bagi tutor”.*

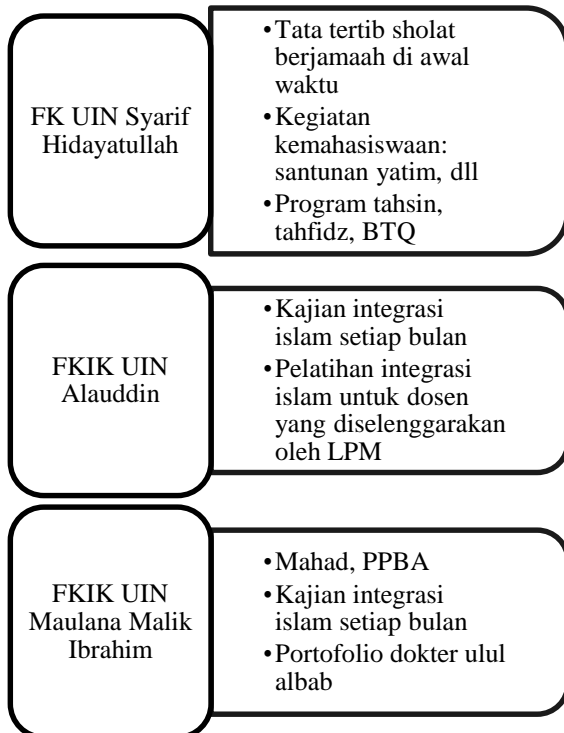
Dari pernyataan ketiga Fakultas Kedokteran tersebut dapat disimpulkan bahwa, sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menerapkan integrasi islam dalam pembelajaran di Fakultas Kedokteran ditunjukkan dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Sumber Daya Manusia untuk Penerapan Integrasi Islam dalam Pembelajaran di Fakultas Kedokteran

Selain elemen formal dalam kurikulum, pengalaman informal atau kurikulum tersembunyi (*hidden*), berperan dalam membentuk sikap profesional calon

dokter, diantaranya adalah aturan, suasana akademik serta perilaku dosen sebagai panutan (*role model*) bagi mahasiswa.<sup>19</sup> Penerapan hal ini telah dilakukan oleh ketiga Fakultas Kedokteran dengan pendekatan dan cara yang berbeda (Gambar 2)



**Gambar 2.** Penciptaan Suasana Akademik dalam Penerapan Integrasi Islam di Fakultas Kedokteran

### Pencapaian dan Kendala yang Dihadapi Selama Penerapan Integrasi Islam dalam Pendidikan Kedokteran

Dari hasil penelitian ini, dijumpai beberapa kendala yang dihadapi terkait penerapan integrasi islam dalam Pendidikan kedokteran, yaitu:

- a. Jumlah SDM dosen keislaman kurang
- b. Kemampuan dosen keislaman memahami konteks kedokteran kurang

- c. Kemampuan dosen kedokteran dalam integrasi islam kurang
- d. Belum adanya modul integrasi islam yang dijadikan panduan
- e. Input mahasiswa dari sekolah berbasis islam hanya 10%
- f. Sulit memberi batas integrasi islam dengan islamisasi sains
- g. Belum adanya monev lulusan berkarakter integrasi islam
- h. Belum memiliki Rumah sakit pendidikan yang bervisi integrasi islam
- i. Wahana puskesmas belum bervisi integrasi islam.

Hal ini sesuai dengan statemen Suryadi, dkk (2018) bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum terintegrasi yaitu kurangnya pedoman pelaksanaan integrasi dalam struktur kurikulum, kurangnya kompetensi dosen untuk mengimplementasikan konsep integrasi dalam proses pembelajaran, sosialisasi yang kurang memadai untuk integrasi, minimnya nomenklatur tentang konsep integrasi, dan keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk studi Islam.<sup>20</sup>

Tantangan terbesar dalam menerapkan kurikulum terintegrasi adalah filosofis atau logistik, jika tidak keduanya, saat bekerja secara kolaboratif untuk membuat kurikulum tunggal yang seragam dengan anggota tim dari berbagai disiplin ilmu menghadirkan tantangannya sendiri. menganggap setiap lembaga unik dan cenderung memiliki tantangan kelembagaan dan organisasinya sendiri (misalnya, warisan, kebijakan, politik, dan entropi).<sup>21</sup> Pengembangan kurikulum di perguruan tinggi juga perlu memperhatikan berbagai unsur kepemimpinan kelembagaan, kecenderungan sosial, faktor industri, dan peran pemerintah.<sup>22</sup>



## KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek historis dan normatif penting untuk menggambarkan cita-cita dan langkah institusi dalam penerapan integrasi islam di Fakultas Kedokteran. Integrasi Islam harus diimplementasikan dalam Kurikulum muatan pendukung, tercermin dalam metode kegiatan pembelajaran, dan penilaian dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Dukungan sumber daya manusia dan penciptaan suasana akademik mutlak dibutuhkan dalam melakukan pembelajaran integrasi islam di Fakultas Kedokteran. Kendala yang dihadapi dalam penerapan integrasi islam terutama dijumpai pada tahap profesi dokter, karena FK belum memiliki Rumah Sakit Pendidikan sendiri. Penelitian ini hanya menggali persepsi pengelola terhadap penerapan integrasi islam di Fakultas Kedokteran. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggali persepsi pelaksana pembelajaran integrasi islam dalam Pendidikan kedokteran (dosen dan mahasiswa) untuk mendapat gambaran yang lebih komprehensif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan FK UIN Syarif Hidayatullah, Dekan FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim dan Dekan FKIK UIN Alauddin yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pendanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Zainiyati HS. Desain Pengembangan Kurikulum Integratif. *Nadwa*. 2014;8(2):295–312.
2. Fauzan F. Integrasi Islam dan Sains dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru MI Berbasis KKN. *J*

3. Saepudin D. Kedokteran dalam Sejarah Islam. Vol. 12, *Buletin Al-Turas*. 2006.
4. Bahraen R. Semangat Belajar dan Meneliti Ilmu Kedokteran [Internet]. *Muslim.or.id*. 2019 [cited 2021 Jul 10]. Available from: <https://muslim.or.id/45313-semangat-belajar-dan-meneliti-ilmu-kedokteran.html>
5. Undang Undang Republik Indonesia tentang Pendidikan Kedokteran. No. 20 2013.
6. Osman A. Integrating Islamic value in medical teaching curriculum: IIUM experience. *Bangladesh J Med Sci*. 2013;12(2):117–20.
7. Jamilah J, Ahmad Najib A, Dzulkhairi MR, Ariff HO, Nasri Ismail NM. Integration of Islamic input in medical curriculum - Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) experience. *Int Med J Malaysia*. 2014;13(2):73–7.
8. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 31 Tahun 2002 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
9. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 50 Tahun 2004 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang menjadi Universitas Isl.
10. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 57 Tahun 2005 Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin Makassar Menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin.

11. Pedoman Akademik Fakultas kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019.
12. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Dokter UIN Alauddin Makasar [Internet]. [cited 2021 Jul 10]. Available from: <http://pspd.fkik.uin-alauddin.ac.id/visi>
13. Pedoman Pendidikan Program Studi Pendidikan Dokter. 2020.
14. Hamdan Y. Pernyataan Visi dan Misi Perguruan Tinggi. *Mimbar*. 2001;17(1):90–103.
15. Beane JA. *Curriculum integration designing the core of democratic education*. New York: Teachers College Press; 2016.
16. Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia No. 10 tahun 2012 tentang Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia.
17. Drake SM, Burns RC. Meeting Standards Through Integrated Curriculum. *South African Journal of Higher Education*. Alexandria: ASCD; 2004.
18. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
19. Osman A. Islamic input in medical program: a realization of a holistic medical education. *J Educ Soc Sci*. 2016;4.
20. Suryadi B, Ekayanti F, Amalia E. An integrated curriculum at an islamic university: Perceptions of students and lecturers. *Eurasian J Educ Res*. 2018;(74):25–40.
21. Saint-Louis N, Seth N, Smith Fuller K. Curriculum Integration: The Experience of Three Founding Faculty at a New Community College. *Int J Teach Learn High Educ*. 2015;27(3):423–33.
22. Khan MA, Law LS. An integrative approach to curriculum development in higher education in the USA: A theoretical framework. *Int Educ Stud*. 2015;8(3):66–76